ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Praktik Ibadah Harian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Probolinggo

Dinastiya Iriani Azzahro[1], Ririn Astutik[2], Muhammad Rizal[3], Gustian Raka Nugroho[4] M. Jadid Khadavi[5]
[1,2,3,4] Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
E-mail: dinastiyairiani@gmail.com , ayrinnn308@gmail.com, barzal090225@gmail.com, gustianraka@gmail.com, jadid.boyz@gmail.com

Article History:
Received: 08 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Keywords: *moral values internalization, daily worship practices, Islamic education, religious character, Islamic elementary school.*

Abstract: *The development of students' moral character is one of the primary objectives of Islamic education and can be achieved through the habituation of daily worship practices in the school environment. This study aims to describe the implementation of daily worship practices and analyze the process of internalizing moral values among students at MI Nurul Yaqin. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations and interviews with teachers and students, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the daily worship practices include congregational Dhuha prayer, recitation of Asmaul Husna and short chapters of the Qur'an, weekly grave pilgrimage every Friday, and istighasah held on Jumat Manis. These activities are supported by teachers through a duty-teacher system, ensuring that the programs are implemented in an orderly and sustainable manner. The habituation of daily worship effectively internalizes moral values, as reflected in students' improved discipline, diligence in worship, responsibility, politeness, and the creation of a religious and conducive school environment. Therefore, daily worship practices serve as an effective strategy for fostering religious character and instilling moral values among students in an Islamic elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik selain meningkatkan kemampuan akademik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi salah satu tujuan utama yang harus ditanamkan sejak usia dini. Akhlak merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan baik (Lubis 2022).

Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dapat membentuk karakter disiplin dan menumbuhkan jiwa religius pada peserta didik (Maulana, Haris, and Ihwan 2025). Perkembangan zaman saat ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan perilaku pada anak usia sekolah, seperti kurang disiplin, kurang sopan santun, dan rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah sehari-hari(Irwan and Agus 2022; Purwati, Hidayanto, and Firmansyah 2022). Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru di MI Nurul Yaqin, sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan ibadah harian seperti salat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna dan surah pendek setiap pagi, ziarah kubur setiap Jumat, serta istighasah setiap Jumat Legi/Manis. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa religius siswa serta membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin.

Internalisasi nilai akhlak melalui praktik ibadah harian merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Di MI Nurul Yaqin, praktik ibadah harian tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi siswa. Pembiasaan seperti sholat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husnah, surah-surah pendek, ziarah kubur, dan istigosah menjadi sarana untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Sari and Anwar 2022; Wulandari, Fitriani, and Rahman 2021). Melalui kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru, serta kesadaran dalam menjalankan kewajiban beragama sejak usia dini (Fauziah and Aulia 2020; Nasution and Dahlan 2023). Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membantu siswa memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan sekolah (Hidayati and Muniroh 2021; Prasetyo, Kurniawan, and Lestari 2024).

Pelaksanaan praktik ibadah harian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa (Hidayah, Sutrisno, and Ma'arif 2023; Rahman and Supriatna 2021). Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaan (Nasution and Dahlan 2023; Suryana and Prasetyo 2020). Adanya guru piket yang mendampingi selama kegiatan berlangsung membuat siswa lebih tertib dan terarah dalam mengikuti ibadah harian (Fauzi and Nurhayati 2022). Lingkungan sekolah yang religius turut menciptakan suasana belajar yang nyaman, disiplin, dan penuh nilai-nilai moral (Wulandari et al. 2021; Yusuf and Hamami 2022). Kebiasaan beribadah bersama juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, serta sikap saling menghargai antar siswa (Hidayati and Muniroh 2021; Pratama and Dewi 2024). Dengan demikian, proses internalisasi nilai akhlak dapat berlangsung secara lebih efektif karena didukung oleh lingkungan yang positif dan pembiasaan yang konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik ibadah harian yang diterapkan di MI Nurul Yaqin serta menganalisis proses internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui peran guru dalam membimbing siswa selama pelaksanaan ibadah harian. Berdasarkan hasil wawancara, guru membentuk tim pelaksana dan guru piket untuk mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung agar ibadah dapat berjalan dengan tertib dan terarah. Dengan adanya pendampingan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan pembiasaan ibadah memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian (Muslimah, Surana, and Rachmah 2024) menjelaskan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan melalui kegiatan seperti salat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, tadarus

Al-Qur'an, serta pembiasaan sikap sopan santun mampu membentuk akhlak karimah peserta didik dan memberikan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Penelitian (Biantoro and Rahmatullah 2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui habituasi spiritual terintegrasi dan keteladanan guru berpengaruh terhadap peningkatan konsistensi ibadah, kedisiplinan, kejujuran, serta kepedulian sosial siswa. Selain itu, penelitian (Putri and Loka 2025) juga menjelaskan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif dapat membentuk perkembangan nilai akhlak dan ibadah peserta didik secara efektif. Hasil wawancara dengan guru di MI Nurul Yaqin juga menunjukkan bahwa praktik ibadah harian memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan ketekunan beribadah dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena pembentukan akhlak merupakan kebutuhan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Internalisasi nilai akhlak melalui praktik ibadah harian diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati and Muniroh 2021; Nasution and Dahlan 2023; Yusuf and Hamami 2022). Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai pendidikan akhlak di sekolah dasar Islam, khususnya terkait internalisasi nilai akhlak melalui praktik ibadah harian (Hidayah et al. 2023; Wulandari et al. 2021). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah, guru, serta orang tua dalam mengembangkan strategi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ibadah harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Creswell and Poth 2021). Penelitian dilakukan di MI Nurul Yaqin untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai akhlak melalui praktik ibadah harian siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai akhlak melalui praktik ibadah harian yang diterapkan di MI Nurul Yaqin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan, peran guru dalam membimbing siswa, serta perubahan perilaku siswa berdasarkan pengalaman dan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan makna yang melatarbelakangi terbentuknya nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi (Sugiyono 2021). Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan praktik ibadah harian serta pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan ibadah harian siswa di lingkungan sekolah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Creswell and Poth 2021; Sugiyono 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan di MI Nurul Yaqin mengenai internalisasi nilai akhlak melalui praktik ibadah harian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan ibadah harian yang diterapkan di madrasah, proses pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak madrasah secara konsisten menerapkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembiasaan religius bagi siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam beribadah, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik sejak usia dini. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dinilai mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan mendukung perkembangan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Nilai Islami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Yaqin, kegiatan ibadah harian menjadi salah satu bentuk pembiasaan religius yang diterapkan secara rutin kepada siswa. Kegiatan tersebut meliputi sholat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husnah dan surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, ziarah kubur yang dilaksanakan setiap hari Jumat, serta kegiatan istigosah pada Jumat Manis. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh siswa serta guru di lingkungan madrasah. Pelaksanaan kegiatan ibadah harian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk jiwa religius pada diri siswa sejak usia dini sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah membentuk tim khusus dengan sistem guru piket yang bertugas mendampingi, mengawasi, serta membimbing siswa selama kegiatan berlangsung agar pelaksanaan ibadah berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya pendampingan dari guru juga memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebiasaan ibadah dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan ibadah harian di MI Nurul Yaqin memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu meningkatkan ketekunan siswa dalam melaksanakan ibadah serta membentuk karakter religius yang lebih baik. Salah satu akhlak yang terlihat berkembang pada diri siswa adalah sikap disiplin, terutama dalam menjalankan ibadah tepat waktu dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib. Selain itu, siswa juga tampak lebih terbiasa untuk bersikap sopan, patuh terhadap arahan guru, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ibadah harian di madrasah ini tidak mengalami kendala yang berarti karena adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menjaga kelancaran kegiatan. Dengan demikian, pembiasaan ibadah harian dapat menjadi sarana efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak serta pembentukan karakter religius siswa di lingkungan madrasah.

Perubahan Perilaku dan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan ibadah harian di MI Nurul Yaqin menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa serta pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan menaati aturan sekolah. Siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan tepat waktu, lebih sopan dalam berbicara, serta lebih menghormati guru dan teman sebaya. Selain itu, pembiasaan ibadah harian juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran siswa untuk menjaga perilaku yang baik baik di dalam maupun di luar kelas. Ketekunan siswa dalam beribadah mengalami peningkatan karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan mendapat pendampingan langsung dari guru. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara perlahan membentuk karakter religius siswa sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya berdampak pada perilaku siswa, kegiatan ibadah harian juga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah. Suasana sekolah menjadi lebih religius, tertib, dan

kondusif karena seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan keagamaan bersama. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik karena adanya pendampingan dan pembinaan selama kegiatan ibadah berlangsung. Lingkungan sekolah yang terbiasa dengan kegiatan religius menciptakan budaya saling menghormati, menjaga sopan santun, serta membangun kebersamaan antar siswa. Dengan adanya pembiasaan ibadah harian tersebut, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia pada diri siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah pelaksanaan ibadah harian di MI Nurul Yaqin mampu menjadi sarana efektif dalam proses internalisasi nilai akhlak pada siswa. Kegiatan seperti sholat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husnah dan surah pendek, ziarah kubur setiap Jumat, serta istigosah Jumat Manis memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan pendampingan guru secara langsung, siswa menjadi lebih disiplin, tekun dalam beribadah, serta memiliki sikap sopan dan tanggung jawab yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain berdampak pada perilaku siswa, kegiatan ibadah harian juga menciptakan lingkungan sekolah yang religius, tertib, dan kondusif sehingga mendukung proses pendidikan karakter di madrasah.

Program ibadah harian di MI Nurul Yaqin juga dinilai memiliki keberlanjutan yang baik karena telah menjadi budaya sekolah dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Kerja sama antara guru, siswa, dan pihak madrasah menjadikan kegiatan dapat berjalan secara konsisten tanpa kendala yang berarti. Dengan demikian, praktik ibadah harian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebagai upaya pembentukan akhlak mulia dan karakter religius siswa sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

Biantoro, Oktio Frenki, and Asep Rahmatullah. 2025. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah.” *Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2(2):225–41. doi: 10.38073/pelita.v2i2.3019.

Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2021. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 5th ed. Sage Publications.

Fauzi, M., and E. Nurhayati. 2022. “Peran Guru Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(4):6731–39. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3456.

Fauziah, N., and R. Aulia. 2020. “Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10(2):145–54.

Hidayah, N., S. Sutrisno, and M. A. Ma’arif. 2023. “School Religious Culture and Student Character Development in Islamic Schools.” *International Journal of Instruction* 16(2):533–48. doi: 10.29333/iji.2023.16229a.

Hidayati, S., and J. Muniroh. 2021. “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Keagamaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1876–85. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1125.

Irwan, Irwan, and Jufri Agus. 2022. “Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(10):4120–26. doi: 10.54371/jiip.v5i10.982.

Lubis, Nada Shofa. 2022. “Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan.” *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*

7(1). doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847.

Maulana, Ikhsan, Abdul Haris, and Ihwan. 2025. "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima." *Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9(1):259–69. doi: https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.

Muslimah, Nurjanatim, Dedih Surana, and Huriah Rachmah. 2024. "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Kependidikan Islam* 10(2). doi: http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v10i2.34923.

Nasution, M. I., and Z. Dahlan. 2023. "Religious Habituation and Character Building in Islamic Elementary Schools." *International Journal of Instruction* 16(1):421–36. doi: 10.29333/iji.2023.16124a.

Prasetyo, A., F. Kurniawan, and D. Lestari. 2024. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(1):215–24. doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7012.

Pratama, R., and L. Dewi. 2024. "Pembiasaan Ibadah Berjamaah Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14(1):55–66.

Purwati, E., A. Hidayanto, and R. Firmansyah. 2022. "The Role of Entrepreneurship in Business Innovation and Risk Management among SMEs." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 22(2):101–10.

Putri, Patria Nabila, and Novita Loka. 2025. "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini." *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):169–84. doi: https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i2.1668.

Rahman, A., and E. Supriatna. 2021. "Lingkungan Sekolah Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(3):301–12.

Sari, D. P., and K. Anwar. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Dan Sholat Dhuha." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(3):255–66.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suryana, Y., and A. Prasetyo. 2020. "Guru Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 7(2):118–26. doi: 10.17509/t.v7i2.28017.

Wulandari, R., E. Fitriani, and A. Rahman. 2021. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):3201–9. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1174.

Yusuf, M., and T. Hamami. 2022. "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Dan Moral Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(2):210–21.